BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) yaitu :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan ."

Sedangkan Menurut Husein Umar (2005:303) :

"Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Adapun objek Penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas *(Independent variable)* dalam penelitian ini adalah Laju Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (X2)
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2016. Demi untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Data yang

dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2. Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa :

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah 44 berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif .

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

1) Mengetahui perkembangan Laju Inflasi.

2) Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto.

3) Mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Hasan (2009: 11) :

"Metode verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik."

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang ditelitinya. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang penelitian :

4) Mengetahui seberapa besar pengaruh Laju Inflasi dan Pertumbuhan PDB secara parsial dan simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut :

"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan tahapan-tahapan, metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya permasalahan dimana Laju Inflasi (X1) yang mengalami penurunan dan PDB (X2) yang mengalami kenaikan secara teori bisa meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) justru berbanding terbalik, hal tersebut terjadi rata-rata disetiap triwulan kedua dan ketiga pada periode 2008-2016.
2. Permasalahan yang timbul ditahun 2008-2016 pada setiap triwulan kedua dan ketiga mengenai Laju Inflasi, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan yang tidak sesuai dengan teori tersebut dikarenakan adanya penyebab faktor eksternal pula yang mempengaruhiya. Dalam hal ini juga terdapat perbedaan penelitian yang menyatakan Laju Inflasi dan PDB berpengaruh atau tidak terhadap Indeks Harga Sahama Gabungan di BEI.

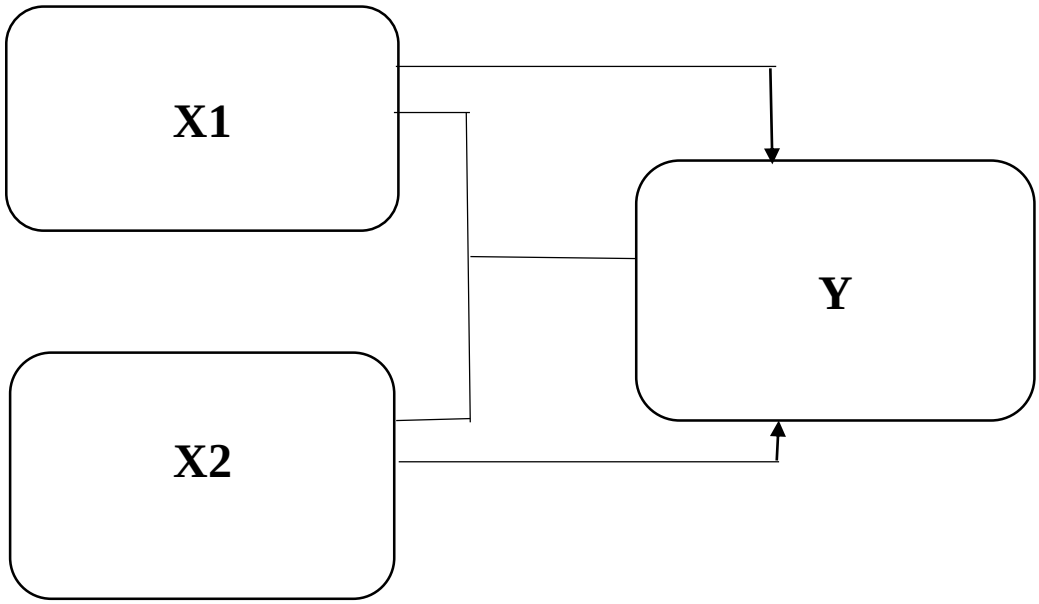
3. Bagaimana kondisi perkembangan Laju Inflasi (X1), Produk Domestik Bruto (X2), dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perkembangan Laju Inflasi (X1), Produk Domestik Bruto (X2), dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia.
5. Hipotesis : Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
6. Ukuran untuk Laju Inflasi (X1) dan PDB (X2) itu berupa persen (%) sedangkan ukuran Indeks Harga Saham Gabungan (Y) berupa Rp/USD.
7. Sumber datanya yaitu data sekunder ,untuk teknik penentuan datanya adalah sampel minimal selama 9 tahun dengan pembagian tiap triwulan pertahun (36 data). Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi ,studi pustaka dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan yang terdapat BEI.
8. Dengan melakukan rancangan analisis deskriptif dan verifikatif.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	*Time Horizon*
T-1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Cross Sectional*
T-4,5,6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive & Explanatory Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Cross Sectional & Time series*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian Pendekatan Paradigma Berganda. Paradigma berganda merupakan desain penelitian yang terdapat lebih dari dua variabel. Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu dua variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*Dependent*).

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan : X1: Laju Inflasi

X2: Pertumbuhan PDB

X3: Indeks Harga Saham Gabungan

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2012: 58) adalah sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012: 39), pengertian variabel independen adalah :

"Variabel *independent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*t (terikat)."

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X_1 : Laju Inflasi dan variabel X_2 : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto .

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2008:39) pengertian variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah variabel Y : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Konsep Variabel	Dimensi atau Indikator	Ukuran	Skala
Laju Inflasi (X_1)	Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. (Sukirno, 2013:14)	- Indeks Harga Konsumen periode sekarang - Indeks Harga Konsumen periode sebelumnya $LI_t = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1}$ **x 100%**	%	**Rasio**
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (X_2)	Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (*GDP*) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu (Mankiw, 2003).	- sebagai arus produk jadi - total biaya atau penghasilan dari input yang menghasilkan output Δ PDB = $\frac{PDBx - PDBx-1}{PDBx-1}$ **x 100%**	%	**Rasio**
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indikator pergerakan harga atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Persentase IHSG berdasarkan harga penutupan di Bursa Efek Indonesia (BEI) **-Nilai Dasar** **-Nilai Pasar** IHSG = $\frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}}$ x 100 (Sunariyah 2011:142)	Rp/USD	**Rasio**

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut Tony Wijaya (2013: 19) data sekunder yaitu :

"Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut."

Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan ,Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Bank Indonesia berupa laporan tahunan Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), hasil dari Bursa Efek Indonesia meliputi data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia selama triwulan I-IV tahun 2008 sampai 2016.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), pengertian populasi adalah:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menentukan dan menggunakan populasi dari masing-masing variabel yaitu :

1. Data pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak pertama kali pada tahun 1983 Indeks Harga Saham Gabungan di perkenalkan hingga sekarang 2017. Dan data ini diambil dari tahun 2008 sampai 2016.
2. Data pergerakan Inflasi sejak pertama kali pada tahun 1982 data inflasi di perkenalkan hingga sekarang 2017. Dan data ini diambil dari tahun 2008 sampai 2016.
3. Data pergerakan Produk Domestik Bruto sejak pertama kali pada tahun 1960 data PDB di perkenalkan hingga sekarang 2017. Dan data ini diambil dari tahun 2008 sampai 2016.

2. Sampel

Dengan penarikan secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Martono (2014: 76), sampel didefiniskan sebagai berikut:

> Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian penulis ingin mengetahui besarnya pengaruh Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), maka sampel yang digunakan untuk diuji dan di analisis adalah data pergerakan Laju Inflasi, Produk Domestik Bruto dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2016 sebanyak 9 tahun per triwulan, total sampel 36 data.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:118) menerangkan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan Laju Inflasi,Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian periode 2008 - 2016. Data yang diambil adalah data pertriwulan selama kurun waktu 9 tahun.

2. Sampel yang diambil sebanyak 9 periode (2008-2016) karena sudah dianggap *representatief* (mewakili) untuk dilakukan penelitian yang diambil, sampel adalah total 36 data.

Kesimpulannya, yang menjadi sample penelitian ini adalah laporan keuangan selama 9 tahun yang diambil pertriwulan (*data time series*).

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa data laporan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2008-2016. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Referensi Pasar Modal dan juga *Annual*

Report dari perusahaan–perusahaan yang diteliti. Dimana studi ini lebih menekankan pada data penelitian berupa data rentetan waktu. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

   Pengumpulan bahan-bahan berupa teori atau konsep yang diambil dari internet, perpustakaan berupa literatur, koran, dan artikel atau jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini menelaah atau mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa laporan keuangan.

3.2.5. Rancangan Analisis

3.2.5.1. Rancangan Analisis Deskriptif

Rancangan analisis yang dijelaskan oleh Umi Narimawati (2010: 41) adalah sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dengan periode tahun 2008-2016. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis laju inflasi dan

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam rancangan analisis deskriptif ini rumus variabel yang diteliti perlu untuk dicantumkan ,berikut rumus variabel dari variabel bebas dan variabel terikatnya :

Rumus Laju Inflasi (X1) :	Rumus PDB (X2) :	Rumus Indeks Harga Saham Gabungan (Y) :
$LI_t = \frac{\mathbf{IHKt - IHK}t-1}{\mathbf{IHKt-1}} \mathbf{x\ 100\%}$	$\Delta PDB = \frac{\mathbf{PDBx-PDBx-1}}{\mathbf{PDBx-1}} \mathbf{x\ 100\%}$	IHSG= $\frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}}$x100

Untuk mengetahui perkembangan Laju Inflasi, Pertumbuhan PDB dan IHSG digunakan rumus :

Perkembangan Rp = Perkembangan Rp Tahun X – Rp Tahun(X-1)

Perkembangan % = $\frac{(\text{perkembangan Rp/X})}{tahun\ (x-1)}$ x 100%

Rumus tersebut nantinya akan dimasukkan ke tabel perhitungan yang akan diimplementasikan dalam sebuah grafik atau diagram, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan Laju Inflasi, Pertumbuhan PDB dan IHSG di BEI. Analisis *deskriptif* ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini metode *deskriptif (Kualitatif)* dilakukan oleh penulis

untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana perkembangan Laju Inflasi, Pertumbuhan PDB dan IHSG.

3.2.5.2. Rancangan Analisis Verifikatif

Dalam penelitian metode analisis meliputi, analisis regresi, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan rancangan pengujian hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2007: 352) adalah sebagai berikut:

> Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Laju Inflasi, Pertumbuhan PDB dan IHSG. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2013: 192)

Dimana :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
X_1 = Laju Inflasi
X_2 = Pertumbuhan PDB
βo = Konstanta, nilai terikat (variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada saat variabel bebas = 0)
β_1 = Koefisien Regresi Variabel Laju Inflasi
β_2 = Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan PDB
ε = Tingkat Kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan

besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penur unan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) dengan Laju Inflasi (X_1) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) dengan Pertumbuhan PDB (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2009: 279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan

pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011: 181).

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002: 393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Adapun dalam kajiannya yang lain, Singgih Santoso (2002: 322) menyebutkan pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar

normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006: 95) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-Ri2}$$

Sumber: Husein Umar (2011: 179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011: 179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain."

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolutdari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011: 182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian."

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson.

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003: 467)

Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali (2006: 96)

2) Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

(a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

(b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara rasio likuiditas (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Nazir (2009: 464)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara Produk Domestik Bruto (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Nazir (2009: 464)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2009: 81)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Laju Inflasi dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Laju Inflasi dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.2.6. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2011: 159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta 1 = 0$ Laju Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta 1 \neq 0$ Laju Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : \beta 2 = 0$ Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta 2 \neq 0$ Produk Domestik Bruto berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Ditentukan tingkat signifikan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l,untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2009: 358)

Dimana :

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

t = t_{hitung}

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H0:β1β2=0 Laju Inflasi dan Pertumbuhan PDB tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Ha:β1β2≠0 Laju Inflasi dan Pertumbuhan PDB berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikasi atau tidaknya pengaruh variable bebas secara bersama-sama / simultan terhadap variable terikatnya. Apabila hasil uji Fhitung lebih dari Ftabel berarti variable cukup signifikan untuk menjelaskan variable terikat.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan F_{tabel}. Adapun nilai f_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R2(n-m-1)}{m(1-R2)}$$

Sumber : (Agus Irianto,2007 : 219)

3) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

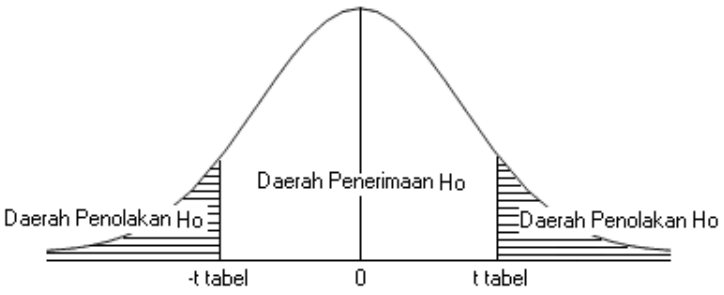
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya

koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Laju Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.